



Media: BERNAS

Hari: Jumat

Tanggal: 12 Oktober 2012

Halaman: 2

Magnet Baru Jogja Diidentifikasi

JOGJA -- Sebuah dialog terbuka untuk mencari magnet atau daya tarik baru Kota Jogja digelar oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja, Rabu (10/10) malam, di Pendapa nDalem Sompilan, Ngasem. Dialog atau yang berlangsung di eks kampus Asdrati ini menghadirkan langsung Walikota Jogja H Haryadi Suyuti sebagai *key-note speaker*.

Sebagai sebuah kota yang terus berkembang dan mengandalkan sektor pariwisata sebagai kekuatan utama, Kota Jogja dirasa perlu mencari daya tarik baru agar selalu menghadirkan minat wisatawan.

Digelarnya *Rembug Jogja* ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pembangunan Kota Jogja ke depan. Unikinya, masyarakat dapat berpartisipasi langsung dalam sarasehan tersebut tanpa harus hadir di lokasi bekas kampus Asdrati ini.

Melalui media jejaring sosial seperti *facebook* ataupun *twitter* dan juga *livestreaming* di www.jogja.tv, publik Kota Jogja dapat urun rembug dalam sarasehan yang juga menghadirkan Yuwono Sri Suwito (budayawan), Octo Lampito (media) dan Adi Novi (pemerhati sosial media) sebagai narasumber.

Sembari lesehan, Haryadi mengatakan bahwa *Rembug Jogja* ini adalah upaya untuk mencari, mengidentifikasi dan menginventarisasi magnet baru yang ada di Kota Jogja,

terutama dari segi kultur budaya sebagai daya tarik wisata.

"Pemkot akan selalu konsisten melakukan usaha membangun Kota Jogja, dalam hal ini di bidang pariwisata. Pemkot juga akan melibatkan masyarakat dan semua pihak. Dukungan media komunikasi dan informasi yang efektif, akan sangat penting untuk bisa menunjang program ini," terangnya.

Salah satu wisata alternatif yang disoroti Haryadi seperti menjadikan Kota Jogja sebagai kota yang ramah bagi pesepeda atau Jogja Kota Sepeda dan terus menggalakkan program *Sego Segawe*.

Beradaptasi

Di usia yang lebih dari dua setengah abad, Kota Jogja harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang terus melaju. Yuwono mengungkapkan, masyarakat yang memiliki obyek budaya, ironisnya, kebanyakan masih kurang mengenal potensi-potensi wisata yang ada.

Kurangnya pengetahuan akan filosofi-filosofi yang terkandung dalam suatu obyek pariwisata menyulitkan pengembangan obyek itu tersendiri. Pembangunan yang menyimpang dari filosofi suatu cagar budaya justru malah bisa merusak cagar budaya tersebut.

"Oleh sebab itu, kesiapan masyarakat di sekitar obyek wisata saya rasa penting. Ini karena wisatawan jika ke desa wisata akan langsung diterima

di tengah-tengah masyarakat," katanya kepada peserta *Rembug Jogja* yang terdiri atas budayawan, akademisi, pemerintah, pihak swasta dan pelaku industri budaya serta tokoh adat atau masyarakat.

Sementara itu Octo menyebutkan peran media massa yang bisa digunakan sebagai penyebar informasi strategis untuk pengembangan pariwisata Kota Jogja.

Ia juga menyarankan agar Pemkot melakukan perbandingan empiris antara Kota Jogja dengan kota-kota destinasi wisata lainnya untuk mencari nilai lebih yang dapat dikembangkan.

"Untuk bisa menjadi tujuan wisata terbaik perlu mengikuti perkembangan dinamika kota yang semakin besar serta melihat posisi dan peluang Kota Jogja diantara keberadaan kota-kota lain di Indonesia. Bahkan perlu mencari sumber-sumber magnet baru yang mampu memperkaya Jogja dari segi kultur, budaya dan juga pariwisata," paparnya.

Media sosial

Sementara itu pemerhati sosial media, Adi Novi, mengungkapkan pentingnya memanfaatkan media sosial berbasis teknologi internet sebagai salah satu sarana menyebarkan informasi tentang Jogja.

"*Blogger* dan situs jejaring sosial memberikan wahana bagi para pengunanya untuk mencurahkan perasaan dengan bebas. Jika diolah dengan baik bisa menjadi informasi berguna dalam

ada Yth. :

Instansi	Nilai Berita
Humas	☐ Negatif
	☐ Positif
	☐ Netral

Netral

pengembangan pariwisata di Kota Jogja, khususnya untuk mengetahui keinginan para wisatawan, tandasnya dalam sarasehan yang digelar dalam rangkaian kegiatan peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-256 Kota Jogja itu.

Masyarakat pun tampak mengikuti secara *online* sarasehan kemarin di akun *facebook*: Yogyakarta, Jogja, Jogjakarta dan *twitter* @YogyakartaCity,

@JogjaToday, @Swaragama-FM, @JogjaUpdate.

Dari beberapa tweet yang masuk, publik Jogja ada yang mempertanyakan nasib XT Square yang terus terkatung-katung. Padahal, pusat perbelanjaan, kerajinan dan hiburan eks Terminal Umbulharjo itu dibangun dengan dana yang tidak sedikit dengan total nilai aset keseluruhan mencapai Rp. 117 miliar. (ros)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005